



Peningkatan Kinerja Guru Dalam Mengajar Melalui Penilaian Perencanaan, Dan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Di SD Negeri 102003 Gunung Meriah Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019

Juli Perangin Angin

SD Negeri 102003 Gunung Meriah

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan penilaian perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SDN 102003 Gunung Meriah Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah 6 guru di SDN 102003 Gunung Meriah yang terdiri dari guru kelas I sampai dengan kelas VI. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan, yaitu bulan Januari 2019 s.d. April 2019. Prosedur Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: observasi, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data terdiri dari Instrumen Penilaian Perangkat Perencanaan Pembelajaran, dan Instrumen Penilaian Perangkat Pelaksanaan Pembelajaran. Pada penelitian ini validitas data dilakukan dengan *triangulasi*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskripti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kinerja guru menyusun perencanaan pembelajaran sebelum ada penilaian kinerja dan setelah dilaksanakan penilaian kinerja, yaitu dari 50,30 dalam kriteria kurang, pada pelaksanaan siklus pertama meningkat menjadi 69,70 dalam kriteria cukup dan pada siklus kedua memperoleh nilai sebesar 86,67 dalam kriteria baik sekali, dan peningkatan kinerja guru kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebelum ada penilaian kinerja dan setelah dilaksanakan penilaian kinerja, yaitu dari 49,00 dalam kriteria kurang, pada pelaksanaan siklus pertama meningkat menjadi 69,08 dalam kriteria cukup dan pada siklus kedua memperoleh nilai sebesar 85,58 dalam kriteria baik. Kesimpulannya adalah pelaksanaan kegiatan penilaian kinerja guru pada aspek perencanaan dan pelaksanaan kegiatan serta proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kinerja guru khususnya guru kelas I, sampai kelas VI di SDN 102003 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kab. Deli Serdang Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci

Kinerja, Penilaian, Perencanaan, Proses Pembelajaran

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa kompetensi guru sekolah dasar meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi di atas yaitu kompetensi pedagogik

khususnya kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran pada kelas yang diampu. Kompetensi pedagogik tersebut sangat relevan dengan salah satu kewajiban guru sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang Guru pasal 52 ayat (1) mencakup kegiatan pokok guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melakukan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok.

Guru hakekatnya adalah sebuah jabatan profesi yang dalam kiprahnya membutuhkan suatu keahlian khusus dibidangnya, memiliki komitmen dan tanggung jawab moral dalam mengantar para peserta didik pada dunia kehidupan yang lebih dewasa dan berguna bagi semua, memiliki kecintaan, keikhlasan kepedulian pada profesi yang diembannya. Menurut UU Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

Upaya profesionalisme jabatan guru memang berkaitan erat dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, artinya bahwa peningkatan hasil belajar siswa ditentukan oleh kualitas pembelajaran dan kualitas guru atau profesionalisme guru. Perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui perencanaan yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, mata pelajaran, dan kondisi lingkungan. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

Dalam perencanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan target pendidikan yang telah ditentukan. Guru sebagai subyek dalam perencanaan dituntut untuk dapat menyusun berbagai program pengajaran sebagai pendekatan dan metode yang akan digunakan. Dalam buku "Perencanaan Pembelajaran" yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga

Kependidikan tahun 2004 disebutkan bahwa : Perencanaan pembelajaran (*instruction design*) adalah keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaiannya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan belajar, termasuk didalamnya pengembangan paket pembelajaran dan kegiatan mengevaluasi program dan hasil belajar.

Kegiatan pembelajaran di sekolah harus mengacu pada kurikulum yang sudah dikembangkan sekolah dan berpedoman pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum yang dilaksanakan sekarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lebih operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan /sekolah.

Prinsip ini diimplementasikan untuk memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengelola serta menilai pembelajaran sesuai dengan kondisi dan aspirasi. Dalam pelaksanaannya ditandai dengan keberagaman silabus yang dikembangkan oleh sekolah masing-masing sesuai dengan karakteristik sekolahnya. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Dalam implementasinya silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru. Selain itu, silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan hasil evaluasi belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian.

Pembelajaran dan pengembangannya sepenuhnya menjadi tugas dan kreativitas dari guru yang mengajar di kelas, guru dituntut memiliki kreativitas yang tinggi karena dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sekolah diberi keleluasaan untuk membuat strategi pembelajaran sendiri dalam menyampaikan mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan kepada siswa disesuaikan dengan situasi dan kondisi di sekolah masing-masing. Untuk itu masing-masing sekolah berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan sebaik-baiknya tanpa mengurangi esensi dan substansi dari kurikulum yang ada.

Di dalam pembelajaran ada 3 komponen yang harus dikembangkan dan saling keterkaitan yaitu guru, siswa dan proses pembelajaran. Dari pihak guru adalah guru harus terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran yang matang mulai dari membuat program tahunan, program semester, dan program harian yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disamping harus menguasai materi yang akan diajarkan, metode-metode mengajar dan bisa menguasai kelas serta membuat alat evaluasi. Dari pihak siswa kesiapan menerima pelajaran, kedisiplinan dan kesungguhan, sedangkan proses pembelajaran adalah ada suatu sinergi antara guru, murid, metode dan model pembelajaran yang tepat dari materi kompetensi yang akan diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka kemampuan guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global semakin ketat. Kemampuan guru (*performance*) merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja itu biasanya dilakukan dengan cara memberikan motivasi disamping cara-cara yang lain.

Akan tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal sesuai apa yang diharapkan. Hal itu berdasarkan hasil peninjauan yang telah dilakukan oleh peneliti dimana permasalahan yang muncul atau mengemuka ke permukaan antara lain : 1) Lemahnya pengelolaan, pengorganisasian dan pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, 2) Cara belajar siswa masih bersifat klasikal dimana siswa masih sebatas mendengarkan dan melihat bahan ajar yang disampaikan guru, 3) Penyampaian bahan ajar yang dilakukan oleh guru masih bersifat klasikal maupun verbalisme, 4) Keterbatasan kemampuan guru dalam mengaplikasikan bahan ajar melalui metode maupun media pembelajaran yang ada dan 5) Minimnya pengetahuan guru dalam penggunaan metode maupun media pembelajaran dalam penyampaian bahan ajar.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kinerja Guru dalam Mengajar melalui Penilaian Perencanaan, dan Pelaksanaan Proses Pembelajaran di SDN 102003 Gunung Meriah Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SDN 102003 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kab. Deli Serdang Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.

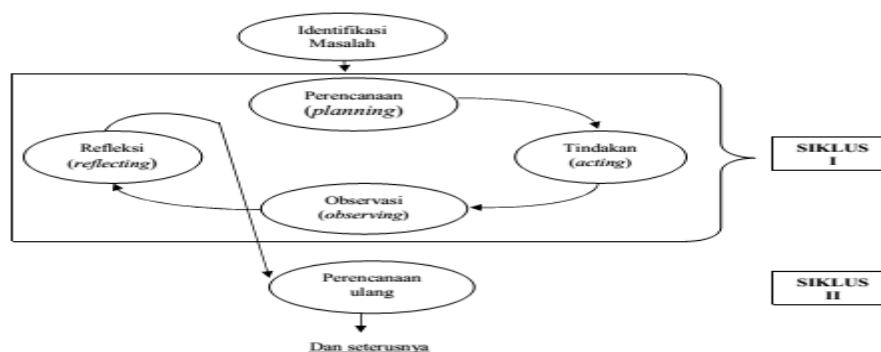
Penelitian dilaksanakan tahun pelajaran 2018/2019 selama 4bulan, dimulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan bulan April 2019. Sebelum penelitian dimulai, peneliti mengawali dengan observasi untuk menemukan permasalahan yang dihadapi yaitu rendahnya kemampuan guru dalam perencanaan, dan pelaksanaan Pelaksanaan Proses Pembelajaran di SDN 102003 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kab. Deli Serdang Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Pada penelitian tindakan sekolah ini yang menjadi fokus penelitian adalah peningkatan kemampuan guru dalam perencanaan, dan pelaksanaan Pelaksanaan Proses Pembelajaran di SDN 102003 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kab. Deli Serdang Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019

Metode dan Rancangan Penelitian

Metode dan rancangan penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis dan Taggart (1988:10) yang mencakup kegiatan sebagai berikut : (1) perencanaan (*planning*) , (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*) , (4) refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.

Siklus dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah dengan ketentuan sebagai berikut :



Gambar 1.

Siklus dalam Penelitian Tindakan Sekolah

Subjek dan Objek Penelitian

Sesuai dengan fokus permasalahan maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru kelas I sampai kelas VI yang ada di SDN 102003 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kab. Deli Serdang Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data dalam PTS ini adalah Observasi Dokumentasi.

Validasi Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010: 117). Jadi data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Pada penelitian ini, validitas data dilakukan dengan *triangulasi*. Terdapat dua macam teknik *triangulasi* yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu Triangulasi dengan Sumber dan Triangulasi dengan Metode

Teknis Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan membuat kesimpulan. Mereduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk dikelompokkan sesuai masalah. Mendeskripsikan data dilakukan agar data yang telah diorganisir menjadi bermakna. berupa naratif, grafik atau dalam bentuk tabel. Tahap terakhir adalah membuat

kesimpulan Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif serta kuantitatif.

Adapun penjelasan mengenai indikator dan kriteria keberhasilan pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 2.

Kriteria Hasil Penilaian Perencanaan dan Pelakasnaan Pembelajaran

No	Rentang Skor	Kriteria Penilaian	Keterangan
1	86 % - 100 %	Baik Sekali	
2	70% - 85 %	Baik	
3	55% - 69 %	Cukup	
4	Di bawah 55%	Kurang	

Prosedur Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan sekolah, dengan empat langkah pokok, yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, dengan melibatkan enam orang guru SD Negeri 102003 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kab. Deli Serdang Tahun Pelajaran 2018/2019 Penelitian dilakukan secara berkelanjutan selama 4 bulan. Keempat langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Hal-hal yang diupayakan pada tahap perencanaan tindakan, yaitu sebagai berikut. 1) Mengidentifikasi masalah terkait dengan kemampuan guru SD Negeri 102003 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kab. Deli Serdang Pelajaran 2018/2019 dalam perencanaan, dan pelaksanaan Pelaksanaan Proses Pembelajaran. 2) Setiap guru kurang mampu menindaklanjuti perencanaan, dan pelaksanaan Pelaksanaan Proses Pembelajaransiswa, sehingga banyak siswa yang kurang mencapai kriteria ketuntasan minimal masih tetap dibiarkan. 3). Menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan penilaian perencanaan, dan pelaksanaan Pelaksanaan Proses Pembelajaran untuk masing-masing guru. 4).Menetapkan kriteria keberhasilan pelaksanaan kegiatan penilaian perencanaan, dan pelaksanaan Pelaksanaan Proses Pembelajaran. 5). Menyusun instrumen yang diperlukan, yaitu lembar observasi untuk menilai kemampuan guru

dalam perencanaan, dan pelaksanaan Pelaksanaan Proses Pembelajaran dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan

b. Pelaksanaan Tindakan

Menerapkan tindakan sesuai dengan rencana, dengan langkah-langkah:

1). Memeriksa persiapan atau perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh guru dalam pembelajaran, diantaranya tujuan pembelajaran yang diberikan, ruang lingkup dan urutan bahan yang dimiliki, sarana dan fasilitas yang dimiliki, jumlah siswa yang akan mengikuti pelajaran, waktu jam pelajaran yang tersedia, sumber bahan pelajaran yang bisa digunakan. 2). Melaksanakan kegiatan penilaian perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran ke masing-masing guru kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bersama-sama dengan masing-masing guru kelas dengan memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. 4). Melakukan pengamatan terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian, diantaranya dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa, sehingga jelas yang dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian, penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar, artinya penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap proses belajar mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan, agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di masing-masing kelas.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan secara kolaborasi antara kepala sekolah dan guru turut memikirkan hasil tindakan serta bagaimana langkah tindak lanjut ke depan, agar terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengajaryang lebih baik.

Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Hal-hal yang diupayakan pada tahap perencanaan tindakan, yaitu sebagai berikut. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, kepala sekolah dan guru melaksanakan kegiatan pembinaan dengan teknik kelompok pada pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah pada pertemuan pertama. Menetapkan waktu pelaksanaan penilaian perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan kesepakatan bersama antara kepala sekolah dan guru. Menetapkan kriteria keberhasilan penilaian perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat meningkatkan kemampuan guru mengajar. Menyusun instrumen yang diperlukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Memeriksa persiapan atau perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh guru dalam pembelajaran, diantaranya tujuan pembelajaran yang diberikan, ruang lingkup dan urutan bahan yang dimiliki, sarana dan fasilitas yang dimiliki, jumlah siswa yang akan mengikuti pelajaran, waktu jam pelajaran yang tersedia, sumber bahan pelajaran yang bisa digunakan. Melaksanakan kegiatan penilaian perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran ke masing-masing guru kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bersama-sama dengan masing-masing guru kelas dengan memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Melakukan pengamatan terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian, diantaranya dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa, sehingga jelas yang dinilai, materi penilaian.

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di masing-masing kelas.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan secara kolaborasi. Baik kepala sekolah, guru, maupun observer turut memikirkan hasil tindakan serta bagaimana langkah tindak lanjut ke depan, agar terjadi peningkatan kemampuan masing-masing guru mengajar yang lebih baik.

Indikator Kinerja

Secara keseluruhan setelah data terkumpul, selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan, dengan indikator sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
2. Indikator keberhasilan tindakan yaitu apabila secara klasikal 85% guru sudah dapat merencanakan dan pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan secara individual mendapat kriteria nilai minimal BAIK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti memilih model penilaian kinerja gurudengan harapan terjadi kontrak antara kepala sekolah dan guru, karena dalam pola penilaian kinerja guru ada kedaulatan yang seimbang antara kepala sekolah dan guru, yang memiliki tanggung jawab masing-masing sama-sama sedang. Dalam pandangan *Kolaboratifini*, perilaku pokok kepala sekolah mencakup : mendengarkan, mempresentasikan, memecahkan masalah dan negosiasi. Dalam pembahasan ini peneliti sampaikan langkah-langkah yang telah dilakukan dalam rangka Pembinaan guru tentang penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Dengan mendengarkan semua kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru, yaitu tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan-kegiatan penyusunan pengembangan silabus dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru-guru merasa mendapatkan perhatian, dan kesulitannya didengar sehingga menjadi lebih terbuka untuk mengemukakan kesulitannya masing-masing. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru diinventarisir dan diolah, setelah itu Kepala sekolah mempresentasikan tentang pentingnya membuat perencanaan pembelajaran sendiri yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai agar tahu persis apa yang akan dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Data hasil penelitian ini diketahui bahwa penilaian kinerja guru pada perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui 2 siklus yaitu :

1. Siklus I, dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pada pertemuan 1 setelah selesai diadakan refleksi, dan diperoleh data bahwa penentuan materi ajar, menentukan indikator keberhasilan dan menentukan sumber belajar masih kurang dari target keberhasilan pada penelitian ini, maka untuk

materi yang masih kurang dilanjutkan pada pertemuan 2, setelah selesai pertemuan 2 diadakan refleksi untuk menentukan apakah masih perlu ada pertemuan 3 atau tidak.

2. Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pada pertemuan 1 setelah selesai pengamatan diadakan refleksi, dan diperoleh data bahwa : dalam kegiatan inti yaitu belum merencanakan kegiatan yang bisa mengaktifkan siswa dalam hal ini menentukan model pembelajaran, demikian juga dalam menentukan aspek penilaian masih ditemukan belum adanya kesesuaian antara materi pembelajaran dengan bentuk soal yang dibuat termasuk dalam menentukan skor penilaian. Dengan telah ditemukan kekurangan pada pertemuan 1 ini, maka untuk materi yang masih kurang dilanjutkan pada pertemuan 2, setelah selesai pada pertemuan 2 hasilnya dikumpulkan, diteliti dan dianalisa, setelah itu diadakan refleksi untuk menentukan pada tahap berikutnya.
3. Menganalisis hasil-hasil penilaian yang dilakukan terhadap kinerja guru pada kegiatan pembinaan tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing siklus apakah semakin membaik atau malah sebaliknya serta menentukan langkah dan tindakan selanjutnya.

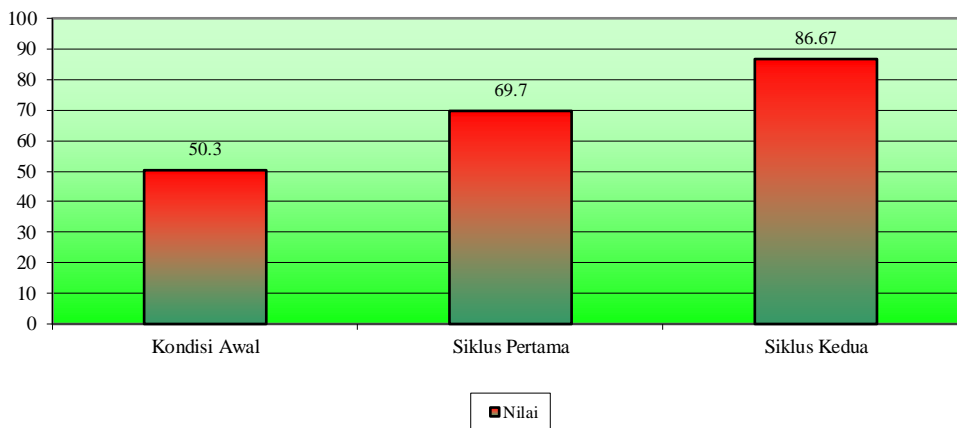
Secara jelas dan rinci peningkatan kinerja guru khususnya guru kelas I, sampai kelas VI pada penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 3.

**Rekapitulasi Hasil Pengamatan Perencanaan Pembelajaran
Pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua**

No	Siklus	Rata-Rata Skor Nilai Per Siklus	Kriteria Nilai
1	Kondisi Awal	50,30	K
2	Siklus Pertama	69,70	C
3	Siklus Kedua	86,67	BS

Dalam bentuk grafik peningkatan hasil pembinaan dengan melaksanakan kegiatan penilaian kinerja guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran tersaji pada grafik di bawah ini.



Gambar 2.

Peningkatan Penilaian Hasil Kinerja Guru Aspek Perencanaan Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

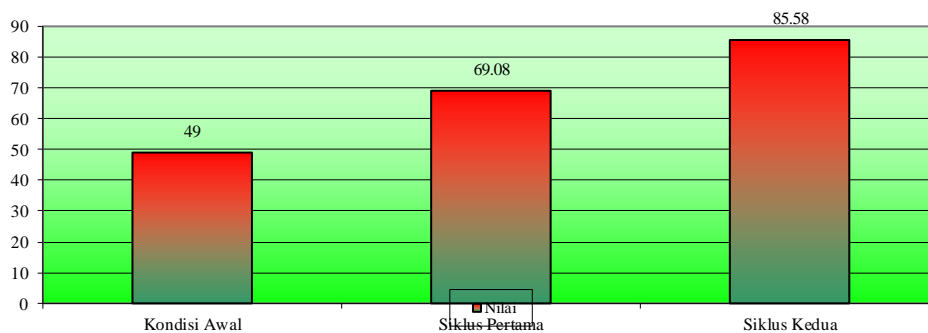
Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penilaian kinerja guru pada aspek perencanaan pembelajaran meningkat dari 50,30 pada kondisi awal menjadi 69,70 pada siklus pertama dan 86,67 pada siklus kedua, sehingga disimpulkan bahwa pada siklus kedua dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kriteria nilai minimal BAIK.

Tabel 4.

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

No	Siklus	Rata-Rata Skor Nilai	Kriteria Nilai
1	Kondisi Awal	49,00	K
2	Siklus Pertama	69,08	C
3	Siklus Kedua	85,58	B

Dalam bentuk grafik peningkatan hasil pembinaan dengan melaksanakan kegiatan penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersaji pada grafik di bawah ini



Gambar 3.

Peningkatan Penilaian Hasil Kinerja Guru Aspek Pelaksanaan Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Kedua

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penilaian kinerja guru pada aspek perencanaan pembelajaran meningkat dari 49,00 pada kondisi awal menjadi 69,08 pada siklus pertama dan 85,58 pada siklus kedua, sehingga disimpulkan bahwa pada siklus kedua dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu masuk dalam kriteria nilai minimal BAIK.

Pembahasan

Dalam Ditendik (2009: 81) dinyatakan bahwa pada hakikatnya kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya sesuai dengan standar dan kriteria yang ditetapkan untuk pekerjaan itu. Dengan demikian, kinerja seorang guru terkait erat dengan unjuk kerja atas hasil pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya yang diperoleh melalui evaluasi kinerja.

Dengan demikian dalam penelitian ini, dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan oleh peneliti yaitu peningkatan kinerja guru dapat meningkat setelah dilakukan kegiatan pembinaan dengan pelaksanaan penilaian kinerja perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, karena antara Kepala sekolah dan guru sama-sama memiliki tanggung jawab. Kepala sekolah memberikan motivasi agar sebelum mengajar sudah menyusun pengembangan pembelajaran yang dibuat sendiri sehingga pada pelaksanaan pembelajaran lebih percaya diri, terprogram dan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah serta sarana dan prasarana yang tersedia serta untuk memenuhi tuntutan kompetensi profesionalisme dan kompetensi pedagogik seorang pendidik, dengan demikian tujuan akhir adalah prestasi siswa baik.

Dari hasil penelitian ini diperoleh adanya peningkatan kinerja guru guru-guru dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran meliputi penyusunan pengembangan silabus dan Rencana *Pelaksanaan Pembelajaran* (RPP) setelah diberikan pembinaan dengan pelaksanaan penilaian kinerja guru.

Hal ini disebabkan guru menduduki posisi yang sangat strategis dan sebagai ujung tombak dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru berposisi sebagai perancang, pelaksanaan dan pengevaluasi pembelajaran sehingga tidak berlebihan apabila guru dikatakan merupakan salah satu orang yang bertanggung jawab dalam menyukseskan proses pembelajaran. Sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan, maka perlu dilakukan evaluasi kinerja guru. Evaluasi kinerja guru cenderung belum rutin dilakukan. Evaluasi kinerja guru dimaksudkan untuk: (1) merumuskan kriteria dan acuan kinerja guru, (2) melakukan penilaian, (3) mencocokkan hasil penilaian kinerja dan kriteria, dan (4) menyusun rekomendasi.

Dalam penilaian guru kinerja perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang menunjang guru sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah indikator proses yang dapat secara objektif dijadikan salah satu indikator untuk mengukur kinerja guru. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran meliputi tujuan, sasaran, metode, penggunaan media dan proses. Tujuan pembelajaran memberikan arahan tentang kemampuan yang akan dicapai melalui pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi komponen kinerja guru dalam perencanaan dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal perolehan hasil penilaian menunjukkan angka 50,30 dalam kriteria kurang, pada pelaksanaan siklus pertama meningkat menjadi 69,70 dalam kriteria cukup dan pada siklus kedua memperoleh nilai sebesar 86,67 dalam kriteria baik sekali. Dari hasil keseluruhan kinerja guru dalam perencanaan mempunyai presentase sangat baik karena pada awal tahun ajaran baru kepala sekolah akan memeriksa administrasi yang dibuat oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Kinerja di SDN 102003 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah mengelola administrasi perencanaan pembelajaran di nilai tidak mempunyai hambatan karena secara umum guru memenuhi semua kriteria evaluasi dan menjadikan bahan pedoman mengajar.

Pada tahap pelaksanaan, aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogram secara sistematis dalam tahap persiapan. Langkah langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi yaitu: kegiatan awal,

kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan kegiatan tatap muka antara guru dan siswa. Dalam kegiatan ini guru memberi petunjuk, pengarahan dan apersepsi, atau dapat juga dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan memberikan beberapa pertanyaan (*pretest*).

Berdasarkan hasil dari evaluasi instrumen checklist pelaksanaan pembelajaran yang terkait dengan kinerja guru dapat dijelaskan bahwa pada kondisi awal perolehan hasil penilaian menunjukkan angka 49,00 dalam kriteria kurang, pada pelaksanaan siklus pertama meningkat menjadi 69,08 dalam kriteria cukup dan pada siklus kedua memperoleh nilai sebesar 85,58 dalam kriteria baik. Hal ini sesuai dengan komponen yang ada pada Dirjen Depdikbud (1998: 1) yaitu : 1) kegiatan pembelajaran ,2) penggunaan metode, media dan bahan latihan, 3) interaksi dengan siswa, 4) metode pengajaran, 5) sikap mendorong dan menciptakan ketertiban siswa dalam kelas, 6) penguasaan mata pelajaran, 7) pengorganisasian waktu, ruang, bahan perlengkapan dan 8) evaluasi hasil belajar. Tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai kekurangan yang ditemukan peneliti selama observasi yaitu kinerja guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Siswa diuntut aktif dan guru diharuskan memberikan stimulus agar siswa dapat mengembangkan daya fikirnya.

Pendekatan pembelajaran harus menciptakan suasana *teaching-learning* yang dapat menumbuhkan rasa dari tidak tahu menjadi tahu dan guru memposisikan diri sebagai pelatih atau fasilitator. Kebiasaan metode pembelajaran yang sekarang ini dilakukan siswa menerima informasi secara pasif, seperti mencatat, mendengaryang seharusnya diubah pada pola produktif. Dan disinilah peran guru sebagai fasilitator dikelas harus mempunyai metode yang diinginkan kurikulum dengan metode bervariasi yaitu dibuka peluang seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan gagasan kreatif supaya anak selalu aktif.

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian perencanaan, dan pelaksanaan proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar di SDN 102003 Gunung Meriah Kecamatan Gunung Meriah Kab. Deli Serdang Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Diklat Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon 11 DIY & Jateng, "Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)". Tim PUDI Dikdasmen Lemlit UNY, Yogyakarta, 2007.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang : "Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru", Jakarta, 2007.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1986. *Kurikulum Sekolah Dasar: Pedoman Pembinaan Guru*. Jakarta. Depdikbud Departemen Pendidikan Nasional, "Perencanaan Pembelajaran"
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, Jakarta, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional 2004. "Perencanaan Pembelajaran. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas . 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 tahun 2008 tentang Guru*. Depdiknas: Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas: Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- E. Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar (2001), *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Bumi Angkasa
- Madya, Suwarsih. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Seri Metodologi Penelitian. Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Muslich, Masnur. (2007). *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Seri Standar Nasional Pendidikan, Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah,

Pengawas Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah dan Guru. Jakarta :
Bumi Aksara